

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah peneliti rumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan yang valid dan dapat dipercaya tentang:

1. Hubungan pola asuh orang tua dengan kemandirian belajar pada mahasiswa Kependidikan Fakultas Ekonomi angkatan 2016 di Universitas Negeri Jakarta.
2. Hubungan konsep diri dengan kemandirian belajar pada mahasiswa Kependidikan Fakultas Ekonomi angkatan 2016 di Universitas Negeri Jakarta.
3. Hubungan pola asuh orang tua dan konsep diri dengan kemandirian belajar pada mahasiswa Kependidikan Fakultas Ekonomi angkatan 2016 di Universitas Negeri Jakarta.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat ini dilaksanakan di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta terletak di Jl. Rawamangun Muka RT.10/RW.13, Rawamangun, Pulogadung, Jakarta Timur. Tempat tersebut dipilih sebagai tempat penelitian karena memiliki masalah sesuai dengan masalah yang akan diteliti oleh peneliti yaitu berkaitan

dengan pola asuh orang tua dan konsep diri berhubungan dengan kemandirian belajar mahasiswa.

Penelitian ini dilaksanakan selama lima bulan, terhitung dari bulan Maret 2017 sampai dengan Juli 2017. Waktu tersebut merupakan waktu yang efektif bagi peneliti untuk melakukan penelitian sehingga peneliti dapat memfokuskan diri pada penelitian.

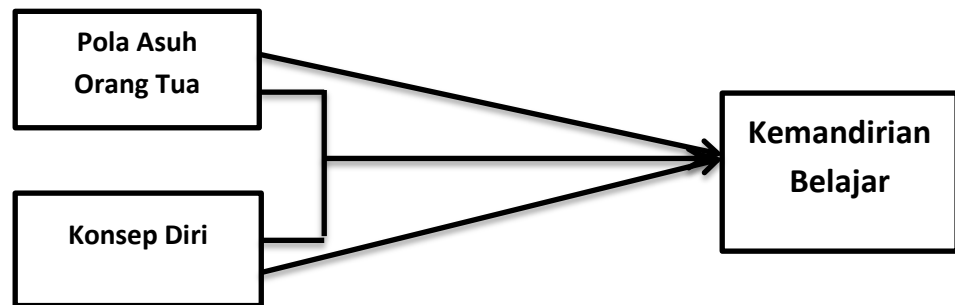
C. Metode Penelitian

1. Metode

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei dengan pendekatan korelasional dan menggunakan data primer untuk variabel bebas pola asuh orang tua (X1) dan konsep diri (X2) serta variabel terikat kemandirian belajar (Y). Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai, yakni untuk memperoleh informasi yang bersangkutan dengan status gejala pada saat penelitian dilaksanakan.

2. Konstelasi Hubungan Antar Variable

Sesuai dengan hipotesis yang diajukan bahwa terdapat hubungan antara pola asuh orang tua (Variable X1) dan konsep diri (Variable X2) dengan kemandirian belajar (Variable Y), maka konstelasi hubungan antara variable X1 dan X2 terhadap Y dapat digambarkan sebagai berikut



Gambar III.1
Konstelasi hubungan antar variabel

Keterangan:

X1 : Variable Bebas

X2 : Variable Bebas

Y : Variable Terikat

→ : Arah Hubungan

D. Populasi dan Sampling

Populasi adalah “wilayah generasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.³² Jadi, populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Kependidikan Fakultas Ekonomi angkatan 2016 di Universitas Negeri Jakarta yang berjumlah 311 mahasiswa dari program studi S1 Pendidikan Ekonomi, S1 Pendidikan Tata Niaga.

³² Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung:Alfabeta, 2008), p. 117

Sampel adalah “bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”.³³ Teknik sampel yang dipergunakan adalah teknik acak proporsional, yaitu menentukan sampel anggota, peneliti mengambil wakil-wakil dari tiap-tiap kelompok yang ada dalam populasi yang berjumlahnya disesuaikan dengan jumlah anggota subyek yang ada di dalam masing-masing kelompok tersebut.

Berdasarkan tabel Isaac & Michael, sampel penentuan dengan taraf kesalahan 5%.³⁴ Menurut Sudjana suatu sampel memiliki distribusi normal apabila memiliki ukuran sampel $n > 30$. Dalam penelitian ini jumlah sampel yang digunakan lebih dari 30, sehingga sudah memenuhi asumsi distribusi normal. Untuk pengambilan lebih jelas dapat dilihat pada tabel III.1, sebagai berikut:

Tabel III.1
Teknik Pengambilan Sample
(Proportional Random Sampling)

NO	Kelas	Jumlah Siswa	Perhitungan Sampel	Jumlah Sampel
1	Pend. Ekonomi	235	$(235/311) \times 167$	116
2	Pend. Tata Niaga	76	$(76/311) \times 167$	37
Jumlah		311		167

Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer dalam pengumpulan data untuk variabel X dan variabel Y. Teknik pengambilan data untuk variabel X dan

³³ *Ibid*, p.118

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung:Alfabeta, 2006), p. 128

variabel Y dalam penelitian ini adalah dengan cara memberikan kuesioner yang diperoleh mahasiswa Kependidikan Fakultas Ekonomi angkatan 2016 di Universitas Negeri Jakarta. Kuesioner (angket) adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Penelitian ini meneliti tiga variabel yaitu Kemandirian Belajar (variabel Y), Pola Asuh Orang Tua (X1), dan Konsep Diri (X2). Instrumen penelitian mengukur ketiga variabel tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Kemandirian Belajar

a. Definisi Konseptual

Kemandirian belajar adalah suatu proses dimana individu dengan bertanggung jawab menentukan tujuan, perencanaan dan pelaksanaan serta evaluasi dalam kegiatan belajarnya sesuai dengan kebutuhan belajar sendiri dengan percaya diri, inisiatif, dan penuh tanggung jawab.

b. Definisi Operasional

Kemandirian belajar merupakan data primer yang diukur melalui pernyataan-pernyataan yang mencakup percaya diri, inisiatif, dan tanggung jawab. Dengan menggunakan instrument skala Likert.

c. Kisi-kisi Instrumen Kemandirian Belajar

Kisi-kisi instrumen ini disajikan untuk mengukur variabel kemandirian belajar mahasiswa. Pada bagian ini yang akan disajikan kisi-kisi instrumen yang diuji cobakan dan kisi-kisi instrumen yang final. Kisi-kisi ini disajikan untuk

memberikan informasi mengenai butir-butir yang drop dan valid setelah melakukan uji validitas dan uji realibilitas serta analisis butir soal untuk memberikan gambaran sejauh mana instrumen penelitian masih mencerminkan indikator-indikator. Kisi-kisi intrumen kemandirian belajar dapat dilihat pada tabel III.2 berikut ini;

Tabel III.2
Tabel Instrumen Variable Y
(Kemandirian Belajar)

Indikator	Butir Uji Coba		Butir Drop		Butir Final	
	(+)	(-)	(+)	(-)	(+)	(-)
Percaya diri	6, 7, 11, 19, 45, 46, 49, 57, 66, 69, 71, 72, 75, 77	9, 10, 12, 37, 51, 65, 70, 73, 74, 76	47,	9, 37, 65	6, 7, 11, 19, 45, 49, 57, 66, 69, 71, 72, 75, 77	10, 12, 51, 70, 73, 74, 76
Inisiatif	1, 2, 5, 15, 17, 23, 25, 29, 31, 33, 34, 38, 43, 44, 48, 53, 55, 78	3, 4, 13, 14, 16, 22, 24, 26, 30, 32, 35, 42, 52, 54, 56, 64	5	54, 56	1, 2, 15, 17, 23, 25, 29, 31, 33, 34, 38, 43, 44, 48, 53, 55, 78	3, 4, 13, 14, 16, 22, 24, 26, 30, 32, 35, 42, 52, 64
Tanggung jawab	8, 27, 36, 39, 58, 59, 60, 67, 68	18, 20, 21, 28, 40, 41, 46, 50, 61, 62, 63	59,	46, 63	8, 27, 36, 39, 58, 60, 67, 68	18, 20, 21, 28, 40, 41, 50, 61, 62,

Sumber: Data Diolah Peneliti

Setiap butir mengisi instrumen penelitian yang telah disediakan alternatif jawabannya dari setiap butir pertanyaan dan pernyataan menggunakan model skala Likert yang terdiri dari 5 (lima) alternatif dan setiap jawaban bernilai 1 sampai 5 sesuai dengan tingkat jawabannya. Untuk lebih jelas digunakan bobot skor dapat dilihat pada tabel III.3 berikut ini;

Tabel III.3
Skala Penilaian Variable Y
(Kemandirian Belajar)

Pilihan Jawaban	Bobot Skor Positif	Bobot Skor Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-Ragu (RR)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber: Data Diolah Peneliti

d. Validitas Instrumen Kemandirian Belajar

Proses pengembangan instrument Kemandirian Belajar dimulai dengan penyusutan butir-butir instrumen model skala likert dengan mengacu pada indikator kemandirian belajar seperti terlihat pada tabel III.3 .

Tahap selanjutnya, konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen tersebut mengukur indikator dari variabel kemandirian belajar (Y). Kemudian setelah konsep disetujui, langkah berikutnya adalah diuji cobakan

kepada 30 mahasiswa Pendidikan Ekonomi dan Pendidikan Tata Niaga angkatan 2016 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.

Setelah instrumen diujicobakan kepada 30 responden, maka selanjutnya dilakukan proses validitas. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesalihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan diungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Untuk mengukur validasi dilakukan dengan menganalisis data instrumen yaitu validitas dengan menggunakan koefisien korelasi antar skor butir dengan skor total internal. Perhitungan menggunakan *IBM SPSS Statistic 21*.

Kriteria batas minimum pertanyaan yang diterima adalah $r_{\text{tabel}} = 0,361$, jika $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ maka butir butir pertanyaan atau pernyataan dianggap valid. Namun jika $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$, maka butir pertanyaan atau pernyataan dianggap tidak valid dan butir pertanyaan atau pernyataan tersebut akan di drop atau tidak digunakan.

Selanjutnya, setelah dinyatakan valid, kemudian dihitung reliabilitas dari masing-masing butir instrumen dengan menggunakan program *IBM SPSS Statistic 21*, dan diperoleh hasil hitung 0,972 maka instrumen kemandirian belajar tersebut reliabel dan dapat dipergunakan untuk penelitian.

2. Pola Asuh Orang Tua

a. Definisi Konseptual

Pola asuh orang tua adalah suatu interaksi orang tua dan anak dimana orang tua menjadikan anak sebagai objek perhatian dan tindakan utamanya dalam

memberikan dorongan bagi anak yang bertujuan untuk membimbing mengarahkan, dan mendukung pertumbuhan otonomi dan kemandirian anak.

b. Definisi Operasional

Pola asuh orang tua merupakan data primer yang diukur melalui pernyataan-pernyataan yang dibuat berdasarkan *Parental Authority Questionary* (PAQ) yang dikembangkan oleh Buri (1991). Skala ini dibuat berdasarkan 3 pengasuhan menurut Baumrind yaitu pola asuh otoriter (*Authoritarian Parenting*), pola asuh permisif (*Permissive Parenting*), pola asuh demokratis (*Authoritative Parenting*). Dengan menggunakan instrument skala Likert.

c. Kisi-kisi Instrumen Pola Asuh Orang Tua

Kisi-kisi instrumen ini disajikan untuk mengukur variabel pola asuh orang tua.. Kisi-kisi intrumen pola asuh orang tua dapat dilihat pada tabel III.4 berikut ini;

Tabel III.4
Tabel Instrumen Variable X₁
(Pola Asuh Orang Tua)

Indikator	Butir Final	
	(+)	(-)
<i>Authoritarian Parenting</i>	4, 6, 8, 9,13, 14, 20, 22, 25, 27	
<i>Permissive Parenting</i>	1, 3, 7, 12, 16, 19, 21, 23, 26, 30	
<i>Authoritative Parenting</i>	2, 5, 10, 11, 15, 17, 18, 24, 28, 29	

Sumber: Data Diolah Peneliti

Setiap butir mengisi instrumen penelitian yang telah disediakan alternatif jawabannya dari setiap butir pertanyaan dan pernyataan menggunakan model skala Likert yang terdiri dari 5 (lima) alternatif dan setiap jawaban bernilai 1 sampai 5 sesuai dengan tingkat jawabannya. Untuk lebih jelas digunakan bobot skor dapat dilihat pada tabel III.5 berikut ini;

Tabel III.5
Skala Penilaian Variable X_1
(Pola Asuh Orang Tua)

Pilihan Jawaban	Bobot Skor Positif	Bobot Skor Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-Ragu (RR)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber: Data Diolah Peneliti

d. Validitas Instrumen Pola Asuh Orang Tua

Proses pengembangan instrument pola asuh orang tua dimulai dengan penyusutan butir-butir instrumen model skala likert dengan mengacu pada indikator pola asuh orang tua seperti terlihat pada tabel III.5 .

Tahap selanjutnya, konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen tersebut mengukur indikator dari variabel pola asuh orang tua (X_1). Kemudian setelah konsep disetujui, maka selanjutnya dilakukan proses validitas. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau

kesalihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan diungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Untuk mengukur validasi dilakukan dengan menganalisis data instrumen yaitu validitas dengan menggunakan koefisien korelasi antar skor butir dengan skor total internal. Perhitungan menggunakan *IBM SPSS Statistic 21*.

Kriteria batas minimum pertanyaan yang diterima adalah $r_{tabel} = 0,361$, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir butir pertanyaan atau pernyataan dianggap valid. Namun jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pertanyaan atau pernyataan dianggap tidak valid dan butir pertanyaan atau pernyataan tersebut akan di drop atau tidak digunakan.

Selanjutnya, setelah dinyatakan valid, kemudian dihitung reliabilitas dari masing-masing butir instrumen dengan menggunakan program *IBM SPSS Statistic 21*, dan diperoleh hasil hitung 0,924 maka instrumen pola asuh orang tua tersebut reliabel dan dapat dipergunakan untuk penelitian.

3. Konsep Diri

a. Definisi Konseptual

Konsep diri adalah pandangan atau gambaran dan perasaan seseorang tentang dirinya sendiri dalam menentukan tindakan yang akan diperbuatnya yang tersusun dari persepsi yang utuh tentang dirinya sendiri.

b. Definisi Operasional

Konsep diri merupakan data primer yang diukur melalui pernyataan-pernyataan yang dibuat berdasarkan *Tennessee Self Concept Scale (TSCS)* yang

dikembangkan oleh Fitts (1971). Skala ini dibuat berdasarkan 2 dimensi menjadi 5 variabel mencakup diri fisik, diri moral-etik, diri pribadi, diri keluarga, diri sosial, dan kritik diri dengan jumlah butir pernyataan positif dan negatif yang sama, dan variabel kritik diri dengan berjumlah 10 butir pernyataan negatif. Dengan menggunakan instrument skala Likert.

a. Kisi-kisi Instrumen Konsep Diri

Kisi-kisi instrumen ini disajikan untuk mengukur variabel konsep diri.

Kisi-kisi intrumen konsep diri dapat dilihat pada tabel III.6 berikut ini;

Tabel III.6

Tabel Instrumen Variable X₂

(Konsep Diri)

Indikator	Butir Final	
	(+)	(-)
Diri fisik	1,2,3,7,8,9,13,14,15	4,5,6,10,11,12,16,17, 18
Diri moral-etik	19,20,21,24,25,26,31,32,33	22,23,24,28,29,30,34,35,36
Diri pribadi	37,38,39,43,44,45,49,50,51	40,41,42,46,47,48,52,53,54
Diri keluarga	55,56,57,61,62,63,67,68,69	58,59,60,64,65,66,70,71,72
Diri sosial	73,74,75,79,80,81,85,86,87	76,77,78,82,83,84,88,89,90
Kritik diri		91,92, 93,94,95,96,97,98,99,100

Sumber: Data Diolah Peneliti

Setiap butir mengisi instrumen penelitian yang telah disediakan alternatif jawabannya dari setiap butir pertanyaan dan pernyataan menggunakan model skala Likert yang terdiri dari 5 (lima) alteratif dan setiap jawaban bernilai 1 sampai 5 sesuai dengan tingkat jawabannya. Untuk lebih jelas digunakan bobot skor dapat dilihat pada tabel III.7 berikut ini;

Tabel III.7
Skala Penilaian Variable X₂
(Konsep Diri)

Pilihan Jawaban	Bobot Skor Positif	Bobot Skor Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-Ragu (RR)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber: Data Diolah Peneliti

b. Validitas Instrumen Konsep Diri

Proses pengembangan instrument konsep diri dimulai dengan penyusutan butir-butir instrumen model skala likert dengan mengacu pada indikator konsep diri seperti terlihat pada tabel III.7 .

Tahap selanjutnya, konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas kontruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen tersebut mengukur indikator dari variabel konsep diri (X₂). Kemudian setelah konsep disetujui, maka selanjutnya dilakukan proses validitas. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesalihan suatu instrumen. Sebuah intrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan diungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Untuk mengukur validasi dilakukan dengan menganalisis data instrumen yaitu validitas dengan menggunakan koefisien korelasi antar skor butir dengan skor total internal. Perhitungan menggunakan *IBM SPSS Statistic 21*.

Kriteria batas minimum pertanyaan yang diterima adalah $r_{\text{tabel}} = 0,361$, jika $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ maka butir butir pertanyaan atau pernyataan dianggap valid. Namun jika $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$, maka butir pertanyaan atau pernyataan dianggap tidak valid dan butir pertanyaan atau pernyataan tersebut akan di drop atau tidak digunakan.

Selanjutnya, setelah dinyatakan valid, kemudian dihitung reliabilitas dari masing-masing butir instrumen dengan menggunakan program *IBM SPSS Statistic 21*, dan diperoleh hasil hitung 0,972 maka instrumen konsep diri tersebut reliabel dan dapat dipergunakan untuk penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Karena penelitian ini adalah penelitian kuantitatif maka teknik analisis data menggunakan statistik. Teknik-teknik yang digunakan dalam analisis ini adalah sebagai berikut:

1. Uji persyaratan analisis

Sebelum melakukan pengulangan hipotesis dengan analisis linier, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis. Dalam pengulangan persamaan regresi, terdapat beberapa uji persyaratan analisis yang harus dilakukan, diantaranya:

a) Uji Normalitas Galat Taksiran

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah data sampel yang diambil dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas

ini menggunakan uji Kolmogrov-Smirnov dan Normal Probability Plot³⁵ dengan $\alpha=0.05$ artinya bahwa resiko kesalahan sebesar 5% dan tingkat kepercayaan 95%. Hipotesis penelitian yang digunakan adalah:

- 1) H_0 = data berdistribusi normal
- 2) H_a = data tidak berdistribusi normal

Kriteria pengujian dengan uji statistik Kolmogrov-Smirnov adalah :

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima yang berarti data berdistribusi normal
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti data tidak berdistribusi normal.

Selanjutnya kriteria pengujian dengan grafik Normal Probability Plot adalah :

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka H_0 diterima yang berarti data berdistribusi normal.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal, maka H_0 ditolak yang berarti data tidak berdistribusi normal.

³⁵ Duwi Priyatno, *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS*, (Yogyakarta: Gaya Media, 2010), h.71

b) Uji Linieritas Regresi

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Secara signifikan. Asumsi dalam uji linieritas regresi menyatakan bahwa untuk setiap persamaan regresi linier, hubungan antara variabel independen dan dependen haruslah linier.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji linieritas regresi adalah:

- a. Jika tingkat nilai signifikan < 0.05 , maka hubungan antara variabel X dengan Y adalah linear.
- b. Jika tingkat nilai signifikan > 0.05 , maka hubungan antara variabel X dengan Y adalah tidak linear.

Hipotesis Statistik

$$H_i : Y = \alpha + Bx$$

$$H_o : Y \neq \alpha + Bx$$

Kriteria pengulangan data:

H_o diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka regresi linear dan;

H_o ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka regresi non linear.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya terjadi korelasi antara variabel bebas. Akibat bagi model regresi yang mengandung multikolinearitas adalah bahwa

kesalahan standar estimasi akan cenderung meningkat dengan bertambahnya variabel independen, tingkat signifikansi yang digunakan untuk menolak hipotesis nol akan semakin besar dan probabilitas menerima hipotesis yang salah juga akan semakin besar.

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi adalah dilihat dari nilai tolerance dan lawannya, VIF (*Variance Inflation Factor*). Bila *Tolerance* lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi Multikolinearitas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Model yang baik adalah homoskedastisitas.

Pada penelitian ini untuk menguji terjadinya heteroskedastisitas atau tidak dengan menggunakan analisis grafis. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu dalam *scatterplot* antara variabel dependen dengan residual. Dasar analisis grafis adalah jika adanya pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur maka mengidentifikasi terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka nol pada

sumbu Y maka mengidentifikasi tidak terjadinya heteroskedastisitas.

Uji statistik dengan Uji *Spearman's rho*. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah Heteroskedastisitas, tetapi jika signifikansi kurang dari 0,05 maka terjadi masalah Heteroskedastisitas.

3. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linear digunakan untuk menaksir atau meramalkan nilai variabel dependen bila variabel independen dinaikkan atau diturunkan.³⁶ Rumus regresi linier berganda yaitu untuk mengetahui hubungan kuantitatif pola asuh orang tua (X_1) dan konsep diri (X_2) dengan kemandirian belajar (Y), dimana fungsi dapat dinyatakan dengan bentuk persamaan:

$$\hat{Y} = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Dimana koefisien a dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$a = \hat{Y} - \beta_1 X_1 - \beta_2 X_2$$

Koefisien β_1 dapat dicari dengan rumus:

$$\beta_1 = \frac{(\sum X_2^2)(\sum X_1 Y) - (\sum X_1 X_2)(\sum X_2 Y)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1 X_2)^2}$$

Koefisien β_2 dapat dicari dengan rumus:

$$\beta_2 = \frac{(\sum X_1^2)(\sum X_2 Y) - (\sum X_1 X_2)(\sum X_1 Y)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1 X_2)^2}$$

³⁶ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung:Alfabeta, 2006), p. 275

Keterangan:

\hat{Y} = Variabel terikat (Kemandirian Belajar)

a = Konstanta (Nilai Y apabila $X_1, X_2 \dots X_n=0$)

X_1 = Variabel bebas (Pola Asuh Orang Tua)

X_2 = Variabel bebas (Konsep Diri)

β_1 = Koefisien regresi variabel bebas pertama X_1 (Pola Asuh Orang Tua)

β_2 = Koefisien regresi variabel bebas kedua X_2 (Konsep Diri)

4. Uji Hipotesis Penelitian

a. Analisis Koefisien Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Dalam perhitungan korelasi akan didapat koefisien korelasi yang digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan, arah hubungan dan berarti atau tidak hubungan tersebut.

Tabel III.8

Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono

1) Koefisien Korelasi Parsial

Koefisien korelasi parsial digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel independen dan dependen dimana salah satu variabel independennya dibuat tetap/dikendalikan.³⁷

Uji koefisien korelasi yang dilakukan:

- Koefisien korelasi parsial antara Y dan X_1 bila X_2 konstan

Hipotesis penelitian:

- H_0 : $R_{yx_1x_2} = 0$, artinya tidak terdapat hubungan antar variabel Y dan X_1
- H_a : $R_{yx_1x_2} > 0$, artinya terdapat hubungan antar variabel Y dan X_1 bila X_2

Kriteria pengambilan keputusannya, yaitu:

- H_0 diterima, jika $R_{yx_1x_2} = 0$
- H_a diterima, jika $R_{yx_1x_2} > 0$
- Koefisien korelasi parsial antara Y dan X_2 bila X_1 konstan

³⁷ *Ibid.* p. 235

Hipotesis penelitian:

- $H_0 : R_{yX_2X_1} = 0$, artinya tidak terdapat hubungan antar variabel Y dan X_2
- $H_a : R_{yX_2X_1} > 0$, artinya terdapat hubungan antar variabel Y dan X_2

Kriteria pengambilan keputusannya, yaitu:

- H_0 diterima, jika $R_{yX_2X_1} = 0$
- H_a diterima, jika $R_{yX_2X_1} > 0$

Keterangan:

$R_{yX_2X_1}$ = Koefisien korelasi antara X_1 dan Y saat X_2 Konstan

$R_{yX_1X_2}$ = Koefisien korelasi antara X_2 dan Y saat X_1 Konstan

2) Koefisien Korelasi Berganda

Koefisien korelasi berganda digunakan untuk menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel independen atau lebih secara bersama-sama dengan satu variabel dependen.³⁸

Hipotesis penelitian:

- $H_0 : R_{y.X_1X_2} = 0$, artinya tidak terdapat hubungan antar variabel X_1 X_2 dan Y

³⁸ *Ibid.* p. 231

- $H_a : R_{yX_2X_1} > 0$, artinya terdapat hubungan antar variabel X_1 X_2 dan Y

Kriteria pengambilan keputusannya, yaitu:

- H_0 diterima, jika $R_{y.X_1X_2} = 0$
- H_a diterima, jika $R_{y.X_1X_2} > 0$

Keterangan:

$R_{y.X_1X_2}$ = Koefisien korelasi antara variabel X_1 dengan X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y

b. Uji F

Uji F atau uji koefisien regresi secara serentak, yaitu untuk mengetahui pengaruh atau hubungan variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen, apakah pengaruh atau hubungannya signifikan atau tidak³⁹

- $H_0 : b_1 = b_2 = 0$

Artinya, variabel X_1 dan X_2 secara serentak tidak memiliki hubungan dengan Y

- $H_a : b_1 \neq b_2 \neq 0$

Artinya, variabel X_1 dan X_2 secara serentak memiliki hubungan dengan Y

- $F_{hitung} < F_{tabel}$, jadi H_0 diterima
- $F_{hitung} > F_{tabel}$, jadi H_0 ditolak

³⁹ Priyatno *Op. Cit.* p. 48

c. Uji t

Uji untuk pengaruh atau hubungan variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, apakah hubungannya signifikan atau tidak⁴⁰. Hipotesis penelitian:

- $H_0 : b_1 = 0$, artinya variabel X_1 tidak memiliki hubungan dengan Y
- $H_0 : b_2 = 0$, artinya variabel X_2 tidak memiliki hubungan dengan Y
- $H_a : b_1 \neq 0$, artinya variabel X_1 memiliki hubungan dengan Y
- $H_a : b_2 \neq 0$, artinya variabel X_2 memiliki hubungan Y

Kriteria pengambilan keputusannya, yaitu:

- $t_{hitung} > t_{tabel}$, jadi H_0 ditolak
- $t_{hitung} < t_{tabel}$, jadi H_0 diterima

d. Koefisien Determinasi

Analisis R^2 (*R Square*) atau koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen

⁴⁰ *Ibid.* p. 50

Keterangan:

R^2 : Koefisien determinasi

ryx_1 : Korelasi product moment antara X_1 dan Y

ryx_2 : Korelasi product moment antara X_2 dan Y